

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raudlatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, menempuh pendidikan TK/RA tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya, banyak sekolah dasar yang mewajibkan calon peserta didiknya lulus TK/RA.

Ciri-ciri yang menonjol pada peserta didik Raudlatul Athfal (RA), dalam hal ini anak yang berada pada usia 4-5 tahun, adalah mereka yang merasa tidak dapat dikalahkan dan siap menerima tantangan baru. Berbeda dengan anak-anak yang umurnya di bawah mereka, kelompok usia ini mempunyai permainan sosial yang rumit dan kooperatif. Mereka mulai menunjukkan empati pada orang lain dan dapat berbicara mengenai perasaan mereka sendiri atau orang lain. Anak-anak usia ini menguji batasan-batasan dan merasionalisasikan perilaku mereka. Mereka merasa nyaman berbohong, tetapi marah jika orang dewasa ingkar. Meskipun anak usia 4 tahun memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek, mereka dapat menjadi ahli pemecah masalah dan juga dapat memusatkan perhatian dengan baik jika topik yang diajarkan menarik bagi mereka. Selain itu, mereka dapat menyamakan dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain, atau

NELI MARYANA, 2014
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

dari situasi yang satu ke yang lainnya. Kelompok usia ini, memiliki ketertarikan pada tubuh mereka sendiri dan orang lain, dan dapat menjadi hanyut dengan luka. Mereka memiliki banyak ketakutan dan mungkin mengalami mimpi-mimpi buruk. Anak-anak ini mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan senam fisik yang tiada henti-hentinya. Energi mereka seolah-olah tiada habisnya. Mereka mengembangkan kosa-kata dan menggunakan susunan kalimat yang sempurna dan tata bahasa yang lebih rumit.

Ciri-ciri anak usia 5-6 tahun, pada umumnya sangat manis dan ingin menyenangkan orang dewasa. Mereka mempunyai keinginan bersosialisasi dan bermain bersama 3 atau 4 teman pada saat yang bersamaan. Pada usia ini, anak-anak memilih teman bermain dengan jenis kelamin yang sama. Mereka memiliki rasa humor dan seringkali membuat lelucon yang akan mereka ceritakan secara berulang-ulang. Mereka senang bermain tetapi ingin menang dan seringkali mengubah aturan main untuk kepentingan mereka sendiri. Pada anak usia ini memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama, kemampuan mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak dapat memusatkan diri pada tugas-tugas dan berusaha untuk memenuhi standar mereka sendiri. Kelompok anak usia ini memiliki dorongan senang berbicara dan dapat mengungkapkan pendapat dengan jelas dan senang bermain-main dengan kata. Perkembangan bahasa mereka mencapai kemahiran. Mereka mempergunakan kalimat-kalimat kompleks dan akan mengoreksi sendiri kesalahan bentuk kata kerja yang mereka buat. Secara fisik, anak usia ini sangat lentur dan tertarik pada senam dan olahraga yang teratur. Mereka mulai mengembangkan kemampuan

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motorik yang lebih baik, kegiatan-kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dilakukan. Kelompok anak usia ini, berkembang antara perilaku yang menurut dan menentang. Mereka jujur dan rinci, senang keteraturan dan keajegan.

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna, maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. Santoso (2007:29) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak -anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan

NELI MARYANA,2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktifitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Pendidikan anak usia dini sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan sehingga akan mendorong seseorang untuk merespon berbagai permasalahan kehidupan secara positif

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berdasarkan Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat

NELI MARYANA,2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu factor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Menurut Jean Piaget (2001: 24) seseorang itu mengalami perkembangan dari lahir sampai menjadi dewasa. Empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget terdiri dari tahap sensori motor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret dan tahap operasi formal. Secara garis besar, Piaget membedakan empat tahap dalam perkembangan kognitif seorang anak yaitu:

- 1) Sensori motor yang terjadi sejak anak lahir sampai usia 2 tahun,
- 2) Tahap praoperasi pada umur 2 tahun sampai 7 tahun,
- 3) Tahap operasi konkret pada umur 7 sampai dengan 11 tahun,
- 4) Tahap operasi formal setelah umur 11 tahun ke atas.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja,

karena tidak memerlukan tenaga tetapi gerakan yang halus ini memerlukan

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar- gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Perkembangan motorik adalah peningkatan gerakan individu dari yang sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik sebagai gerakan yang terus bertambah atau meningkat ke arah gerakan yang kompleks, perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik.

Pendidikan TK/RA memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, crayon, tanah liat, bahan alam, bahan lainnya. Pengembangan motorik halus anak salah satunya dapat dilakukan melalui aktifitas menggambar.

Peserta didik Raudlatul Athfal Al-Ihsan 1 Kelompok B berada pada tahap praoperasional, dimana RA Al-Ihsan 1 merupakan salah satu satuan PAUD

formal yang mendidik anak usia dini dengan beberapa masalah yang berkaitan
NELI MARYANA, 2014

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
CRAYON*

dengan kegiatan belajar mengajar. Mereka pada dasarnya belum dapat meningkatkan motorik halus melalui aktivitas menggambar. Hampir sebagian besar anak di RA Al-Ihsan 1 kelompok B belum percaya diri dalam hal melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus seperti : menggambar, menjiplak, menulis dll, sehingga untuk meningkatkan motorik halus, perlu adanya tindakan tepat yang harus dilakukan oleh pendidik. Metode yang monoton sering digunakan oleh seorang pendidik sehingga menyebabkan anak tidak tertarik untuk melatih motorik halus atau pembelajaran yang terkesan dipaksakan, sehingga anak merasa kelelahan yang akibatnya si anak menjadi malas dan tidak memiliki motivasi belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan ketika si anak sudah duduk di bangku SD/MI si anak tidak mau belajar karena bosan. Hal ini jelas kesalahan cara, metode dan kurikulum seorang guru PAUD/TK/RA dalam mengajar akan sangat merusak terhadap masa depan anak.

Secara umum pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini masih belum mengetahui secara lebih jauh, karena mereka punya anggapan bahwa anak – anak yang belajar di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (Kober/ Play Group, TK/RA) harus memiliki kemampuan untuk menulis dan berhitung seperti di SD/MI, hal ini menyebabkan para pendidik PAUD/TK/RA merasa terbebani karena mereka secara tidak langsung dipaksa untuk memberikan materi pembelajaran diluar batas kemampuan anak, sementara apabila tuntutan masyarakat tidak dipenuhi, maka menganggap bahwa guru nya tidak dapat mengajar atau sekolahnya TK/RA tidak berkwalitas.

NELI MARYANA,2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pengamatan dilapangan, selama proses pembelajaran di Kelompok BRA Al-Ihsan 1 Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, kondisi objektif kemampuan motorik halus belum dapat menulis huruf dan angka. Hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus menulis angka dan huruf. Motivasi yang diberikan pendidik kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga masih belum maksimal. Kaitannya antara menggambar bebas dengan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah menggambar bebas pada anak usia dini dapat melatih kelenturan tangan karena terbiasa membuat coretan – coretan, sehingga anaknya akan menjadi kebiasaan dan dapat membuat sebuah tulisan angka atau huruf.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dicari solusi, bagaimana meningkatkan motorik halus anak terutama pada kemampuan menulis angka dan huruf sebagai pemenuhan terhadap tuntutan masyarakat tanpa membebani dan merusak masa depan ?.

Hasil identifikasi lapangan permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kurang tepatnya metode dan strategi pembelajaran yang dapat menstimulus berkembangnya motorik halus menulis, seperti : kurangnya alat/media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak dan kurangnya motivasi pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak, para pendidik RA masih belum mengetahui manfaat dari media crayon bagi anak usia dini karena pemahaman orang tua

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik yang menganggap bahwa menyekolahkan anaknya ke TK / RA harus membaca, menulis dan berhitung.

Dalam penelitian ini indikator dari kemampuan motorik halus yang harus dikuasai oleh anak RA Al Ihsan 1 Bungbulang adalah anak dapat menulis angka dan huruf sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

Masalah –masalah yang terjadi pada anak di RA Al Ihsan 1 Bungbulang terkait dengan perkembangan motorik halus menulis angka dan huruf adalah :

1. Pada kegiatan menggambar/ meniru bentuk masih belum sesuai dengan bentuk yang digambar.
2. 10 anak masih belum bisa memegang alat tulis
3. Belum bisa menggambar sesuai dengan gagasannya
4. Belum bisa menulis huruf dan angka, sesuai dengan harapan para orang tua

Upaya untuk memecahkan permasalahan di RA Al Ihsan 1 tersebut di atas, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada menulis huruf dan angka dengan menggunakan media crayon.

Batasan masalah penelitian Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Crayon ini, lebih terfokus kepada kemampuan menulis angka dan huruf pada anak usia dini .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik halus anak RA Al-Ihsan 1 Desa Sinarjaya Bungbulang Garut.
2. Bagaimana penerapan menggambar bebas dengan menggunakan media crayon untuk meningkatkan kemampuan motorik halus terutama menulis huruf dan angka pada anak RA Al-Ihsan 1 Desa Sinarjaya Bungbulang Garut.
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus menulis anak RA Al-Ihsan 1 setelah penerapan kegiatan menggambar, meniru bentuk dan mewarnai dengan menggunakan media crayon?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus menulis melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan media crayon di RA Al-Ihsan 1 Desa Sinarjaya Bungbulang Garut.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objektif kemampuan motorik halus menulis anak RA Al-Ihsan 1 Desa Sinarjaya Bungbulang Garut.
2. Mengetahui penerapan kegiatan menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk dan mewarnai dengan menggunakan media crayon untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Al-Ihsan 1 Desa Sinarjaya Bungbulang Garut.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak RA Al-Ihsan 1 setelah penerapan kegiatan menggambar bebas dengan media crayon ?

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan media caryon adalah :

1. Bagi Penulis

- a. Menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di RA Al-Ihsan 1
- b. Meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian
- c. Sebagai pengaplikasian dan penerapan disiplin ilmu di bangku kuliah
- d. Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pendidikan

2. Bagi Peserta Didik

- a. Memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan menulis
- b. Membuat peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Meningkatkan kompetensi motorik halus peserta didik.
- d. Mengembangkan daya imajinatif, dan kreatifitas anak melalui menggambar bebas.

3. Bagi Pendidik

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran.
- e. Meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran.

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi RA Al-Ihsan 1

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di RA Al-Ihsan 1.
- b. Mendapatkangambaran mengenai kemampuan pendidik dalam meningkatkan motorik melalui media crayon di RA Al-Ihsan 1.
- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan RA, melalui meningkatnya kemampuan menulis anak di RA Al-Ihsan 1.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggambar dengan menggunakan media caryon dapat meningkatkan kemampuan motorik halus/ menulis anak RA Al-Ihsan 1 Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

F. Struktur Organisasi

Struktur penyusunan penelitian ini terdiri dari :

1. Bab I Rumusan Masalah

Bab I berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar dan Struktur Organisasi Penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

3. Bab III Metodologi Penelitian

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

NELI MARYANA, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CRAYON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NELI MARYANA,2014

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
CRAYON*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu